

Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi di Sekolah Dasar

Suwarni

Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman

suwarnips1964@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan katakter melalui pembelajaran berbasis literasi di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati Sleman Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, penjaga perpustakaan sebagai pengelola literasi, dan siswa. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber dan Teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis literasi di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati Sleman dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. dan membangun sekolah yang kaya literasi. Pengembangan dilakukan dengan membaca 15 menit yang disertai dengan tagihan non akademik dan meningkatkan kemampuan literasi dengan berbagai jenis membaca. Tahap pembelajaran dalam membaca disertai dengan tagihan akademik dan proses pembelajaran yang berbasis literasi sesuai dengan kurikulum 2013.

Kata kunci: pendidikan karakter, pembelajaran, berbasis literasi

Abstract: *The purpose of this study was to describe the management of character education through literacy-based learning in Sendangadi State 1 Elementary School, Mlati, Sleman, Yogyakarta. This study used Miles & Huberman data analysis techniques. The location of this research in SD Negeri Sendangadi 1 Mlati Sleman Yogyakarta. The subjects of this study were the principal, teachers, librarian as literacy manager, and students. Data collection methods were using interview, observation, and documentation. The data checking technique used source and technique triangulation and qualitative descriptive analysis wich includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.. The results showed that the management of character education through literacy learning in Sendangadi State 1 Elementary School was carried out through habituation, development, and learning activities. The habit was carried out by reading 15 minutes before learning activities and building a literacy-rich school. Development was carried out by reading 15 minutes accompanied by non-academic bills and improving literacy skills with various types of reading. The learning phase in reading was accompanied by an academic bill and a literacy-based learning process in accordance with the curriculum 2013.*

Keywords: *character education, learning, literacy-based*

Pendahuluan

Pendidikan karakter bangsa merupakan fundasi bagi suatu bangsa dalam upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa karakter bangsa Indonesia pada umumnya memang masih rendah dan bahkan cenderung menurun atau memudar (Farida, dkk, 2019: 45-56). Oleh karena itu, dalam rangka tujuan pendidikan karakter, perlu ada manajemen yang baik dan sinergis di antara berbagai komponen pendidikan yang terlibat baik yang bersifat formal maupun informal, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Peran keluarga sangat besar dalam memberi fundasi yang kuat bagi anak-anak, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi.

Pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang baru di dunia pendidikan. Salah satu tokoh pelopor pendidikan di Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara. Beliau berpendapat bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak (Samani dan Hariyanto, 2012: 33). Menurut Ki Hajar Dewantara, komponen budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak tidak dapat dipisahkan melainkan saling terintegrasi.

Konsep pendidikan yang terkenal dari Ki Hajar Dewantara yaitu *system among* yang meliputi *ing ngarsa sung tuladha* (jika didepan memberi teladan), *ing madya mangun karsa* (jika sedang di tengah-tengah atau bersama-sama menyumbangkan gagasan, maknanya di samping guru memberikan idenya, peserta didik juga didorong untuk mengembangkan karsa atau gagasannya), dan *tut wuri handayani* (jika di belakang maknanya menjaga agar tujuan pendidikan tercapai dan peserta didik diberi motivasi dan diberi dukungan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan sebenarnya sarat akan nilai-nilai karakter (Samani dan Hariyanto, 2012: 33). Hal tersebut juga didukung adanya program Penguatan Pendidikan Karakter yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2017 yang merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (*etik*), olah rasa (*estetis*), olah pikir (*literasi*), dan olah raga (kinestetik). Jadi di dalam pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan atau ilmunya tetapi juga karakter siswanya.

Kenyataan saat ini banyak degradasi moral yang terjadi di kalangan siswa sekolah dasar, seperti saat ini sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi banyak siswa yang enggan membaca buku dan lebih memilih bermain handpone, siswa yang merusak buku bacaan, tidak mengembalikan buku yang dipinjam, kurang peduli dengan lingkungan sekitar, lemahnya rasa tanggung jawab, kurangnya sikap disiplin dan tidak menghargai orang lain.

Dalam proses pembelajaran guru pun kurang membimbing siswa dalam kegiatan membaca. Guru masih lebih mementingkan aspek kognitif siswa dibandingkan dengan afektif siswa. Selain itu tidak adanya dukungan dari beberapa pihak yang mendorong siswa untuk gemar membaca, seperti tidak adanya kerja sama guru, perpustakaan dan orang tua siswa dalam kegiatan membaca. Guru tidak menggunakan perpustakaan sebagai media dalam pembelajaran, untuk menambah sumber pengetahuan siswa. Guru hanya menggunakan kelas sebagai ruang belajar. Dan tidak adanya dorongan dari orang tua atau bimbingan untuk anak gemar membaca. Bahkan di SD Negeri A telah ada program literasi,

akan tetapi langkah-langkah yang ada didalam program tersebut belum diterapkan secara benar. Sehingga kesadaran siswa minat baca masih sangat rendah.

Di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati Sleman untuk menanamkan karakter gemar membaca melalui program literasi. Dimana dengan adanya literasi ini mendukung Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, yang menyatakan perlunya sekolah menyisihkan waktu secara berkala untuk pembiasaan membaca sebagai bagian dari penumbuhan budi pekerti. Melalui program literasi ini meningkatkan karakter siswa gemar membaca yang dapat dilihat dari kesadaran siswa pada saat istirahat dan ada waktu luang, siswa membaca buku dipojok baca atau di sudut ruang kelas dan di perpustakaan sekolah. Selain itu dengan program literasi ini siswa akan banyak mendapatkan informasi dan pengalaman yang didapatkan dengan membaca.

Manajemen Pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis literasi dapat dilakukan dengan Gerakan literasi sekolah dengan kegiatan pembiasaan membaca dan pengembangan dalam pembelajaran sekolah. Penyediaan buku-buku bacaan yang disesuaikan dengan perkembangan usia siswa sekolah dasar, tugas-tugas guru yang dengan memanfaatkan buku-buku dari perpustakaan ditambah penempatan buku-buku bacaan di setiap pojok kelas atau disebut pojok baca.

Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah mengacu pada prinsip: 1) sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik, 2) dilaksanakan dengan berbagai ragam teks, 3) dilaksanakan secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum, 4) dilakukan secara berkelanjutan, 5) melibatkan kecakapan berkomunikasi lisan, dan 6) mempertimbangkan keberagaman (Suragangga, 2017).

Hasil penelitian dari Arif Nur Pratomo pada tahun 2017 penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD Negeri Panambangan dapat membantu guru khususnya pada keterampilan membaca dan menulis, dapat meningkatkan minat baca siswa dan peran guru sangat penting dalam membentuk karakter gemar membaca pada siswa.

Program literasi merupakan salah satu program wajib sekolah untuk meningkatkan karakter gemar membaca dengan menciptakan lingkungan sekolah yang literat. Adapun tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pembiasaan

Pada tahapan ini sekolah menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik. Misalnya, menata sarana dan area baca, menciptakan lingkungan yang kaya teks, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, melibatkan public dalam Gerakan Literasi Sekolah (Antasari, 2017).

2. Tahap pengembangan

Setelah kebiasaan membaca terbentuk pada warga sekolah, maka sekolah dapat masuk ke tahap pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan literasi peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi. Misalnya, kegiatan membaca cerita dengan intonasi, mendiskusikan suatu bahan bacaan, menulis cerita dan melaksanakan kegiatan festival literasi (Wandasari, 2017).

3. Tahap pembelajaran

Pada tahapan ini sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Misalnya, kegiatan pembinaan kemampuan membaca, menulis cerita, dan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam tahapan pembelajaran (Faizah et al., 2016).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai manajemen pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis literasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2018 oleh peneliti pada saat melakukan pendampingan sekolah Model Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) binaan LPMP Yogyakarta yang bertempat di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati Sleman yang beralamatkan Jln Magelang Km 7,5 Mlati Beningan, Sendangadi ,Mlati, Kabupaten Sleman.

Subjek Penelitian

Untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive*. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa, penjaga perpustakaan, ketua dan sekretaris Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter dalam program literasi tahap pembiasaan, pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Prosedur

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data Miles and Huberman. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan langkah-langkah kegiatan: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; dan 4) kesimpulan data.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data kualitatif, yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan instrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD Negeri Sendangadi 1 Mlati yang beralamat di Jln Magelang Km 7,5 Mlati Beningan, Sendangadi ,Mlati, Kabupaten Sleman merupakan salah satu sekolah model Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di bawah binaan LPMP Yogyakarta dari beberapa sekolah model SPMI di Kabupaten Sleman. Karena menjadi sekolah model SPMI maka harus memiliki beberapa program unggulan, yang menjadi program unggulan

SD Negeri Sendangadi 1 Mlati adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bahkan sampai saat ini tercatat ada siswa sudah membuat cerpen yang dibukukan.

Adapun tahapan kegiatan GLS di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati antara lain: 1. Persiapan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 4. Pembudayaan

1. Persiapan terdiri dari:

- a. Perencanaan dan pengorganisasian meliputi: memiliki perencanaan yang baik dan terukur; memiliki penanggung jawab dan pelaksana yang jelas.
- b. Sosialisasi yang meliputi: Program GLS tersosialisasi dengan baik; Seluruh warga sekolah mengetahui keberadaan Program Unggulan (GLS); Seluruh warga sekolah mengetahui tugasnya dalam ikut menyukseskan Program Unggulan; Mengadakan kegiatan/lomba pada hari/bulan istimewa; Menambah koleksi hasil karya siswa dan guru.
- c. Persiapan Sumber Daya Manusia meliputi: Pembagian tugas tim pelaksana; Studi banding literasi; Pendampingan oleh Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Sleman; Pengajuan kunjungan perpustakaan keliling; Mengikuti Workshop/Pelatihan/Diklat pustakawan; Membentuk tim pustakawan cilik.
- d. Persiapan sarana dan prasarana meliputi: Perluasan area baca indoor, penataan literasi kelas, pengadaan area baca outdoor (sudut baca), Penataan apotek dan warung hidup di halaman sekolah, Pengadaan sedekah buku untuk tiap siswa dan guru, Pembuatan buku jurnal literasi tiap siswa.

2. Pelaksanaan terdiri dari:

- a. Pembiasaan yaitu penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca.
- b. Pengembangan yaitu meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan
- c. Pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran: menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.

Tahap pembiasaan dalam GLS di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati melalui penumbuhan minat baca dengan kegiatan 15 menit membaca yaitu merupakan program wajib bagi seluruh warga sekolah. Program ini dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Untuk hari senin dilaksanakan setelah upacara. Untuk kegiatan membaca ini dengan pendampingan guru kelas, terutama untuk kelas rendah karena masih ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca.

Lingkungan fisik di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati sudah memenuhi sekolah kaya literasi, seperti sudah menyediakan sarana prasarananya yang terdiri dari perpustakaan, sudut baca dan area baca yang nyaman di lingkungan sekolah. Siswa memanfaatkan seluruh sarana penunjang literasi seperti dua perpustakaan, area baca perpustakaan di luar, gazebo dan sudut baca.

Selain sarana dan prasarana yang disediakan untuk meningkatkan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi, untuk membangun fisik kaya literasi SD Negeri Sendangadi 1 Mlati menyediakan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah. Terdapat Audio visual, LCD dan CD yang dapat digunakan untuk memutar film edukasi. Untuk Audio visual, LCD dan

CD hanya dapat digunakan siswa pada saat di sekolah tidak dapat dipinjam. Dalam menonton film edukasi juga harus ada pendampingan dari guru atau karyawan sekolah.

Koleksi yang ada di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati ada beberapa hasil pembuatan bahan kaya teks dari warga sekolah. Bahan kaya teks yang dimaksud adalah hasil karya dari warga sekolah, akan tetapi paling banyak hasil karya dari siswa. Hasil karya siswa ini dijadikan sebagai koleksi khusus dan ada beberapa koleksi yang dijadikan buku. Dan tidak semua dijadikan koleksi khusus akan tetapi ada beberapa yang dipajang didalam kelas. Selain dijadikan koleksi khusus dan bahan kaya teks hasil karya siswa tersebut dipamerkan pada saat acara pameran literasi dan pameran hasil karya siswa.

Tahap pengembangan yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran disertai dengan tagihan non akademik. Tagihan yang diberikan kepada siswa setiap jenjang kelas berbeda-beda, untuk kelas rendah masih sederhana seperti judul, pengarang dan penokohan. Untuk kelas tinggi tagihan sudah kompleks berupa synopsis, amanat, dan rangkuman cerita. Tagihan dicek dan ditandatangani oleh wali kelas sebagai penilaian. Ada beberapa tagihan kegiatan membaca 15 menit dijadikan sebagai koleksi perpustakaan dan dibukukan yang dianggap sudah bagus.

Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah, yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan.

Salah satu aspek dari mengembangkan lingkungan fisik, sosial dan afektif untuk menghargai kegemaran dan keterbukaan adalah memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian social, dan semangat belajar peserta didik. Seperti yang dilakukan SD Negeri Sendangadi 1 Mlati apabila ada salah satu dari warga sekolah mendapat penghargaan atas sesuatu yang dikerjakan baik dalam kegiatan akademik dan non akademik sekolah maka diberi penghargaan oleh sekolah.

Aspek yang kedua adalah kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah. SD Negeri Sendangadi 1 Mlati memiliki program-program pendukung terciptanya budaya literasi seperti kunjung perpustakaan, lomba literasi, perpustakaan keliling dari perpustakaan daerah dan pameran literasi.

Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan daerah atau sudut bac akelas dengan berbagai kegiatan.

Aspek pertama untuk pengembangan kemampuan literasi yaitu siswa membaca dengan nyaring, dalam hati, membaca bersama, atau menonton film edukasi dan membaca materi dari internet. Di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa setiap harinya diajak membaca baik di dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran, baik membaca dalam hati, bersama, dan membaca nyaring.

Aspek yang kedua adalah cara respon siswa terhadap teks fiksi maupun non fiksi yang dibaca atau dilihat. Kegiatan literasi juga memahami yang dilihat dan dibaca. SD Negeri Sendangadi 1 Mlati menyediakan banyak koleksi buku fiksi maupun non fiksi, dan audio visual. Selain itu untuk pemilihan buku harus sesuai dengan karakteristik siswa.

Pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis literasi di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati dengan 15 menit membaca sebelum pembelajaran disertai dengan tagihan akademik dan non akademik.

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dikaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru menyiapkan bacaan khusus yang sesuai dengan pembelajaran, sehingga untuk tagihan juga sesuai dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan Kemendikbud (2016: 27) yang menyatakan dalam tahap pembelajaran ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku non teks pelajaran yang khusus atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu. Banyak guru yang untuk menggunakan cara tersebut untuk menghemat waktu. Selain itu nilai dapat dimasukkan dalam mata pelajaran tersebut sebagai nilai portofolio.

Di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk semua kelas. Berdasarkan hasil wawancara, kurikulum 2013 dengan program literasi ini saling mendukung. Selain tagihan dan penilaiannya dalam kurikulum 2013 menekankan kegiatan literasi terutama dalam membaca dan menulis. Setiap pembelajaran pasti ada kegiatan membaca karena setiap kegiatan tidak hanya guru berceramah siswa mendengarkan tetapi siswa mencoba dan menemukan informasi sendiri.

Abidin Y, dkk (2017: 278) menyatakan bahwa dalam konteks kurikulum 2013 pembelajaran literasi tidak hanya diorientasikan untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Lebih dari itu, pembelajaran literasi dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa. Pembelajaran di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati antara kurikulum dan literasi saling mendukung. Dimana setiap pembelajaran terdapat kegiatan membaca, menulis, dan bercerita. Hal ini juga terlihat dari pembelajaran yang mementingkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, tagihan atau tugas-tugas juga sudah sesuai kurikulum 2013 seperti laporan yang dikerjakan kelompok, penilaian otentik, dan pembelajaran saintifik.

Siswa memahami teks dengan cara membaca secara berulang-ulang dan harus fokus untuk memahami, apabila siswa tidak paham siswa bertanya kepada guru. Selain itu guru menggunakan strategi pemilihan teks yang mudah dipahami oleh siswa dan bacaan yang tidak panjang-panjang. Mesmer (USAID PRIORITAS, 2015: 69) menyatakan bahwa faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan teks bacaan untuk siswa adalah faktor siswa itu sendiri. Faktor siswa artinya karakteristik dan perkembangan siswa.

Aspek yang lain dalam pembelajaran berbasis literasi adalah menggunakan lingkungan sekitar yang disertai dengan bacaan. Dalam pembelajaran guru harus menggunakan lingkungan sekitar yang dekat dengan siswa dan berhubungan dengan tema yang juga menggunakan bacaan. Guru juga menggunakan perpustakaan seperti kunjung perpustakaan dan memberikan tugas seperti membaca dan ensiklopedi, lingkungan sekolah seperti membuat karangan dan membuat praktik tentang energi yang siswa ditugaskan membuat laporan dan kantin sebagai media pembelajaran.

Kemendikbud (2016: 30) dalam tahap pembelajaran semua mata pelajaran sebaiknya menggunakan ragam teks (cetak/visual/digital) yang tersedia dalam buku-buku pengayaan atau informasi lain di luar buku pelajaran. Guru diharapkan bersikap kreatif, inovatif, dan proaktif mencari referensi pembelajaran yang relevan. SD Negeri Sendangadi 1 Mlati

memiliki beragam koleksi buku yang dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber referensi pembelajaran.

3. Evaluasi terdiri dari: a) penyusunan instrument evaluasi; b) pengambilan dan analisis data; c) penyusunan rekomendasi
4. Pembudayaan Gerakan Literasi Sekolah antara lain: a) gerakan literasi sekolah membudaya dengan baik; b) seluruh warga sekolah mengembangkan Gerakan literasi sekolah; c) seluruh warga sekolah ikut menyukkseskan Gerakan literasi sekolah; d) membudayakan kegiatan/lomba pada hari/bulan istimewa yaitu: membuat synopsis, membuat puisi, bercerita, bedah buku/bulletin, pemilihan raja dan ratu buku, pemilihan perpustakaan kelas terbaik, membuat majalah dinding; e) menambah koleksi hasil karya siswa dan guru.

Di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati yang menjadi factor pendukung program literasi berasal dari dalam sekolah dan luar sekolah yaitu warga sekolah, wali murid, masyarakat dan dinas Pendidikan. Menurut Faizah, dkk (2016: 5) kesiapan ini mencakup kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua dan komponen masyarakat lain), dan kesiapaan sistem pendukung lainnya (partisipasi public, dukungan kelembagaan dan perangkat kebijakanyang relevan).

Faktor penghambat adalah yang ada di SD Negeri Sendangadi 1 yaitu lahan sekolah yang sempit sehingga untuk perluasan area baca di luar kelas sulit. Masih ada sebagian guru yang datang terlambat sehingga tidak mendampingi siswa membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan ada sebagian guru yang terlalu focus dengan pembelajaran. Masih juga ada beberapa orang tua siswa yang tidak maksimal dalam pendampingan putra-putrinya dalam tugas dari sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis literasi dalam tahap pembiasaan di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati berupa membaca 15 menit sebelum pembelajaran baik secara nyaring maupun dalam hati, dan membangun lingkungan sekolah yang kaya akan literasi dengan menyediakan perpustakaan sekolah, perpustakaan kelas (sudut baca), gazebo dan area baca yang nyaman. Tersedianya koleksi buku fiksi dan non fiksi, dan hasil karya siswa, bahan kaya teks dijadikan sebagai koleksi khusus, pajangan yang juga dipamerkan saat pameran.
2. Tahap pengembangan yang dilakukan di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati adalah membaca 15 menit sebelum pembelajaran disertai dengan tagihan non akademik. Memberikan penghargaan yang diumumkan setelah upacara bagi warga sekolah ataaas capaian perilaku positif dan semangat belajar. Melakukan pembelajaran di lingkungan sekitar sekolah seperti perpustakaan, kantin, dan sekitar sekolah. Untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa.
3. SD Negeri Sendangadi 1 Mlati dalam tahap pembelajaran kegiatan literasi yang dilakukan berupa 15 menit membaca sebelum pembelajaran disertai dengan tagihan

akademik yang sesuai dengan pembelajaran saat itu. Tagihan-tagihan dan proses pembelajaran yang berbasis literasi sudah sesuai dengan kurikulum 2013, karena siswa berperan aktif disetiap prosesnya, mementingkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks yang ada dalam pembelajaran dengan strategi factual,procedural, mengaitkan dengan lingkungan sekitar dan pengalaman.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut.

1. Ada beberapa kegiatan dalam program literasi di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati yang belum dilaksanakan sesuai dengan jadwal sekolah. Oleh karena itu sebaiknya guru melaksanakan setiap kegiatan dalam literasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sekolah agar pelaksanaan program literasi dapat berjalan dengan lebih maksimal. Selain itu, guru perlu membagi waktu antara pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan literasi sehingga tujuan dari keduanya dapat tercapai.
2. Pada setiap kegiatan siswa dalam program literasi belum mendapatkan evaluasi atau penilaian dari guru sementara penilaian perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana kemajuan yang dialami siswa dengan adanya program yang telah berjalan. Sebaiknya dilakukan evaluasi terhadap aktivitas siswa agar dapat dilihat keefektifan program literasi dalam mengembangkan kemampuan literasi dan menumbuhkan kebiasaan dan gemar membaca.

Daftar Pustaka

- Abidin, y,et al. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Antasari, I. W. (2017). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Bayumas*. Libri (Vol 9 No.1)
- Hamdan Husain, Dessy Noor Ariani. (2018). *Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Gugus Sungai Miai Banjarmasin*. Jurnal. JPSPD Vol.4 No.1, Maret 2018. ISSN 2540-9093
- Kenmendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dikdasmen Kemendikbud
- . (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dikdasmen Kemendikbud
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter”Pengintegrasian 18 Nilai Karaakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia
- Nugrahani, F, Widayati, M, Imron, Ali. 2019. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Film. *Jurnal Berbasis Bahasa (Vol4 No.1)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Samani, M & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Surangga, I. M. N.2017. *Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas.*
Jurnal Penjaminan Mutu, 3 (2), 154-163
USAID PRIORITAS. (2014). *Pembelajaran Literasi di Kelas Awal.* Jakarta: USAID
PRIORITAS